

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA BIDIKMISI MENJADI RENDAH
(Studi kasus: Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang)**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP***



**Oleh:
MEZA YARMANITA
16058099/2016**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

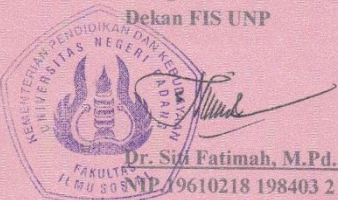
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA BIDIKMISI MENJADI RENDAH
(Studi kasus: Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang)

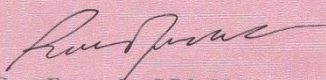
Nama : Meza Yarmanita
BP/NIM : 2016/16058099
Program studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2020

Mengetahui,
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP.19610218 198403 2 001

Disetujui oleh,
Pembimbing


Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd
NIP.19870323 201504 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

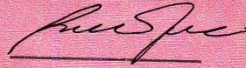
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Jurusan
Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas
Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 10 November 2020**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA BIDIKMISI MENJADI RENDAH
(STUDI KASUS: MAHASISWA BIDIKMISI FAKULTAS
ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG)**

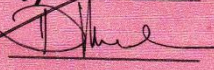
**Nama : Meza Yarmanita
BP/NIM : 2016/16058099
Program studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Desember 2020

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
--------------------	-------------	---------------------

1. Ketua	: Reno Fenandes, S.Pd., M.Pd	
-----------------	-------------------------------------	--

2. Anggota	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	
-------------------	--------------------------------------	--

3. Anggota	: Dr. Desy Mardiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si	
-------------------	--	--

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Meza Yarmanita
BP/NIM : 2016/16058099
Program studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi (Studi Kasus: Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya ilmiah orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota ilmiah.

Padang, Desember 2020

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP: 19731202 200501 1 001

Saya yang mengatakan



Meza Yarmanita
NIM:16058099

ABSTRAK

Meza Yarmanita.2016. “Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Menjadi Rendah (Studi Kasus: Mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi atas rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi di FIS UNP. Sebagai mahasiswa bidikmisi mereka dituntut memiliki prestasi akademik yang bagus dengan IP per semester minimal harus diatas 2,75, tujuannya agar IPK yang diperoleh selalu bagus. Selain itu mereka juga harus menjalankan kontrak kerja sebagai mahasiswa bidikmisi diantaranya dengan mengikuti kuliah umum dan pelatihan seminar yang diadakan di universitas serta kegiatan lainnya. Hal ini tentu membuat mereka cukup sibuk. Namun dibalik kesibukan tersebut mereka tetap bisa mencari pekerjaan dengan cara mengatur waktu kuliah dengan jadwal kerja sehingga hal itulah yang membuat mereka memperoleh dengan IPK di bawah 2,75 (*Tidak Memuaskan*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong mahasiswa bidikmisi sehingga mendapatkan prestasi belajar yang buruk.

Untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan teori Motivasi Berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland. Menurut konsep dari Motivasi Berprestasi suatu hal yang diinginkan akan tercapai, apabila mendapatkannya dengan bersungguh-sungguh, namun akan mudah juga keinginan tersebut menjauh apabila hanya duduk diam dan tidak memiliki titik fokus terhadap sesuatu tersebut. Agar suatu keinginan bisa tercapai, maka manfaatkanlah hidup dengan kepentingan, bukan dengan kesenangan dunia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus dengan teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong prestasi belajar mahasiswa bidikmisi menjadi rendah *Pertama*, faktor internal yang berasal dari dalam diri, yaitu: (1) kemampuan dasar yang kurang dalam mengerjakan tugas, (2) Minat yang kurang. *Kedua*, faktor eksternal, pengaruh yang didapat dari luar diri individu, yaitu (1) fasilitas yang kurang memadai, (2) pekerjaan paruh waktu yang dimiliki, (3) keluarga, (4) fisik.

Kata kunci: Mahasiswa Bidikmisi, Prestasi Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah serta rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi (Studi Kasus: Mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)”. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta yaitu papa (Edy Yarman Bahar), mama (Resita Dona), abang (Jensten Yarmanda) dan Adik (Habibil Yarmanda) dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan seluruh kasih sayang, mengikhlaskan pengorbanan, serta ketulusan untaian do'a tiada henti demi keberhasilan peneliti, yang hingga kapan pun peneliti tidak mampu untuk membalasnya. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Reno Fernandes, S.Pd.,M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Erda Fitriani, Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Serta bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing Akademik peneliti.

3. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr Desi Mardhiah, S.ThI., S.Sos., M.Si serta Bapak Khairu Fahmi, S.Pd., M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan serta Abang dan Kakak Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
5. Semua informan yaitu Mahasiswa Bidikimisi di FIS UNP yang telah bersedia memberikan data-data kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. *Five Tipe*, Melda, sisi, oky, vella yang telah memberikan semangat dan dukungan serta suppornya semoga persahabatan kita bertahan sampai menua.
7. *11 K, Penghuni Madrasah* yang telah memberikan semangat serta candaannya sampai saat sekarang ini. Semoga persahabatan kita bertahan lama sampai kita menua.
8. Seluruh keluarga Sosiologi'16 yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas semua bimbingan, dukungan dan do'a tersebut menjadi pahala dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu

saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Desember 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Teoritis	11
F. Batasan Konseptual	14
G. Kerangka Berpikir	20
H. Metode Penelitian.....	21
I. Teknik Pengumpulan Data	25
J. Keabsahan Data.....	29
K. Analisis Data	30
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum FIS UNP	34
1. Sejarah Singkat FIS UNP.....	34
2. Mahasiswa Bidikmisi FIS UNP.....	34
BAB III FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA BIDIKMISI	
A. Faktor Internal	38
1. Kemampuan Dasar Dalam Mengerjakan Tugas.....	38
2. Minat yang Kurang.....	39
B. Faktor Eksternal	40
1. Fasilitas yang Kurang Memadai.....	44
2. Pekerja Paruh Waktu.....	46

3. Keluarga.....	50
4. Kondisi Fisik yang Lemah.....	51
5. organisasi.....	53

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	62
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	17
2. Analisa Data Model Interaktif oleh Miles dan Huberman	29
3. Bentuk Wawancara Peneliti dengan Informan melalui WA	38
4. Perolehan Hasil IPK Mahasiswa AF	39
5. Perolehan Hasil IPK Mahasiswa AZ	40
6. Perolehan Hasil IP semester 4	43
7. Kegiatan Pemungutan Sampah di Pantai Air Manis	45
8. Tempat Kerja Informan, Warkop Makmur Mie Aceh Tunggul Hitam ..	46
9. Hasil Wawancara Melalui WA dengan Informan	48
10. Bentuk Obrolan Peneliti dengan Informan	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Biodata Informan Penelitian.....	23
2. Daftar Mahasiswa Penerimaan Beasiswa Bidikmisi di FIS UNP 2016-2018.....	31
3. Perolehan Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi FIS UNP Tahun 2016-2018.....	32
4. Daftar nama mahasiswa bidikmisi FIS UNP yang mendapatkan Prestasi Belajar dibawah 2,75.	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	57
2. Biodata Informan Penelitian	59
3. Surat izin penelitian di FIS UNP.....	60
4. Surat keputusan Dekan FIS UNP tentang pemberhentian dan pengangkatan pengurus IKBM FIS UNP.....	61
5. Nama-nama Mahasiswa Bidikmisi di FIS UNP.....	63
6. Perolehan IPK dan IP mahasiswa bidikmisi di FIS UNP.....	64
7. Dokumentasi Penelitian.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2019 sebesar 71,92 lebih tinggi dari IPM tahun 2018 yang sebesar 71,39. Kenaikan IPM ini sejalan dengan perbaikan angka harapan hidup, kualitas pendidikan, dan serta daya beli masyarakat. Namun, data mengatakan angka putus sekolah masih cukup tinggi. Pada tingkat SMP angka putus sekolah 2017-2018 sebesar 0,51% dari 10,15 juta pelajar atau sekitar 51.200. di tingkat SMA pada tahun yang sama angka putus sekolah mencapai 0,65% dari 4,78 juta atau sekitar 31.120. jumlah siswa putus sekolah meningkat 746 siswa tahun ajaran 2016-2017 ke 2017-2018 (Kontan 2019).

Berdasarkan skor Indonesia dari Negara ASEAN lainnya, pendidikan di Indonesia berada dalam peringkat ke tujuh dengan skor 0,622, sedangkan skor tertinggi di raih oleh Negara Singapura yaitu sebesar 0,832. Data menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Indonesia yaitu selama 8 tahun. Sedangkan lama sekolah wajib menempuh pendidikan selama 12 tahun. Dalam hal ini Indonesia masih tertinggal dari Negara Malaysia dan Filipina. Meski demikian, ada peningkatan rata-rata lama sekolah di Indonesia dari tahun-ke tahun. Rata-rata lama sekolah menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah diduduki oleh seseorang. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah, semakin lama jenjang pendidikan yang ditamatkannya (Tirto 2019).

Dalam hal ini penyelesaian ketinggalan IPM ini, pemerintah telah melakukan berbagai banyak program-program untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dalam hal pendidikan. seperti: BOS, merupakan program bantuan dari pemerintah ini kepada seluruh sekolah yang terdaftar secara resmi. Bantuan ini digunakan untuk membiayai operasional sebuah sekolah. BSM, merupakan bantuan dana dari pemerintah bagi siswa sekolah yang tidak mampu. Bantuan ini diserahkan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan, dan dapat dipergunakan untuk membeli kelengkapan sekolah. KIP, merupakan perwujudan dari Program Indonesia Pintar (PIP), dimana melalui program ini pemerintah menyalurkan sejumlah dana bagi siswa sekolah. BIDIKMISI, merupakan program beasiswa dari pemerintah yang diperuntukan bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan perguruan tinggi Negeri maupun swasta teruntuk yang tidak mampu. dengan adanya program ini diharapkan masyarakat dapat menjangkau pendidikan di Perguruan Tinggi. LPDP, merupakan program menyediakan biaya kuliah lengkap dengan biaya hidup selama menempuh jenjang S2 maupun S3, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Brilio 2018).

Dari ke lima program pemerintah yang berupaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, yang salah satunya Beasiswa Bidikmisi dalam jenjang Perguruan Tinggi Negeri. Beasiswa bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan yang diberikan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi (Hajri Takriyuddin, Zulihar Mukmin 2016).

Program bidikmisi yang berlangsung sejak tahun 2010 merupakan program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan diteruskan hingga saat ini. Pada tahun 2014 Bidikmisi berada di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belwana). Program beasiswa bidikmisi diatur dalam Permendikbud Nomor 96 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Bantuan Bidikmisi, program ini ditujukan bagi calon mahasiswa tidak mampu dan memiliki potensi akademik. Program ini sejalan dengan Nawacita Pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional. Implementasi dari kebijakan program bidikmisi masih mengalami ketidaksesuaian dari segi penerima maupun kemampuan organisasi didalam melakukan tugas yang diisytirakan bidikmisi (Irfan Murtadho Yusuf 2014).

Beasiswa bidikmisi adalah suatu program yang memfasilitasi calon mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik namun kurang dalam bidang ekonomi untuk dapat mengenyam pendidikan yang bermutu dengan menerima berbagai fasilitas salah satunya yaitu bebas biaya saat mengikuti seleksi mandiri masuk perguruan tinggi. Selain menerima fasilitas dari program Bidikmisi mahasiswa Bidikmisi pun dituntut untuk memenuhi persyaratan selaku penerima beasiswa diantaranya penerima beasiswa bidikmisi diharuskan memiliki IPK diatas 2,75 dan mampu menyelesaikan masa studi selama 8 semester untuk program strata 1 (S1) dan 6 semester untuk strata Diploma tiga (D3) serta harus mengikuti ketentuan lainnya yang berlaku. Keharusan bagi mahasiswa bidikmisi

untuk lulus tepat waktu tentu saja menuntut kedisiplinan dan motivasi berprestasi mahasiswa tersebut (Dian Septianti 2017).

Beasiswa bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di PT pada program studi unggulan. dengan kata lain, beasiswa bidikmisi diperuntukan bagi calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi, tetapi memiliki prestasi akademik yang baik ketika berada ditingkat Sekolah Lanjutan Atas (SLA). Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi akan terbebas dari biaya masuk sampai dengan biaya keluar bahkan ditambah lagi dengan uang saku tiap bulannya. PT yang diberi kewenangan oleh pemerintah sebagai penyelenggara program beasiswa bidikmisi adalah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama (Diliza Afrila n.d.).

Secara akademik mahasiswa bidikmisi harus memperoleh prestasi belajar setiap semester minimal 2,75 dan di atas 3,00. Batasan prestasi belajar yang telah ditentukan bertujuan agar tidak adanya prestasi belajar mahasiswa yang rendah, sehingga mahasiswa tidak akan ada dapat surat peringatan dari kampus. dan yang memiliki prestasi belajar rendah akan diberi pelatihan serta pendampingan secara berkala supaya prestasi belajarnya bisa naik kembali. Namun jika prestasi belajarnya tidak bisa di tingkatkan maka beasiswa bidikmisi bisa dicabut (Wati and rita anggraini 2019).

Program bantuan bidikmisi merupakan bantuan program yang berhasil, dikarenakan program ini dicanangkan untuk lulusan pendidikan menengah yang berprestasi baik di bidang akademik/kulikuler, ko-kulikuler, maupun ekstrakulikuler yang tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi karena disebabkan tidak ada biaya atau berasal dari keluarga yang kurang mampu. Tujuan dari pelaksanaan program Beasiswa Bidikmisi adalah untuk memutus rantai kemiskinan dengan memberikan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi dan dari keluarga miskin untuk menjadi seseorang yang berhasil kemudian membawa keluarga mereka untuk keluar dari kemiskinan (Angga Sucitra Hendrayana 2014). Telah banyak dibuktikan bahwa program bantuan Beasiswa bidikmisi bisa membuat mahasiswa mengangkat derajat keluarga dengan keberhasilan yang dimiliki. Meningkatkan prestasi belajar dengan cara membuat strategi belajar yang akan digunakan.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang mendapatkan program beasiswa bidikmisi dari pemerintah, dimana pada tahun 2016 total mahasiswa bidikmisi UNP berjumlah 1.169, pada 2017 sebanyak 1.495 dan pada tahun 2018 sebanyak 829, maka total keseluruhan mahasiswa penerima bidikmisi UNP dari tahun 2016 sampai 2018 sebanyak 3.493 mahasiswa penerima bidikmisi (Destiana 2018).

Di Universitas Negeri Padang mahasiswa bidikmisi selalu memiliki prestasi yang baik, dan rata-rata lulusan mahasiswa bidikmisi di UNP selalu memiliki prestasi belajar dengan Pujian (*Cumlaude*) dengan IPK 3,51 keatas sehingga dalam dunia mencari pekerjaan sangat mudah, karena telah memiliki prestasi

belajar yang tinggi. Maka untuk memenuhi tuntutan tersebut mahasiswa bidikmisi harus mempunyai strategi dalam belajar agar bisa mempertahankan prestasi belajar ditambah dengan tuntutan sebagai mahasiswa bidikmisi dan kesibukan lain seperti berorganisasi di internal maupun eksternal kampus yang harus mereka ikuti dan jalani yang tentunya membuat mereka cukup sibuk, untuk itu mereka harus bisa mengatur strategi antara waktu untuk belajar dengan waktu kegiatan lain yang harus mereka ikuti dan jalani (Ikrima Putri Nazwan 2020). Berbeda dengan penelitian tersebut, disini terlihat masih terdapat mahasiswa bidikmisi yang memiliki prestasi di bawah minimum 2,75 atau dalam kategori tidak memuaskan. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Negeri Padang dengan salah satu Fakultas yaitu tepatnya di Fakultas Ilmu Sosial.

Dari rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi tersebut tentunya banyak faktor penyebab yang menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah, disebabkan oleh itu ada faktor dari dalam diri mahasiswa dan juga faktor yang mempengaruhi dari luar diri mahasiswa tersebut. seorang mahasiswa bidikmisi beban dan tanggungjawabnya bukan hanya sekedar menjadi mahasiswa, namun juga menjadi seorang anak bagi orang tuanya, dan keluarga juga menjadi faktor yang menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah, dikarenakan masalah yang terjadi di keluarga membuat mahasiswa menjadi berpikir panjang, sehingga dapat mempengaruhi nilai akademik. Selain itu juga ada teman, ada yang membawa pengaruh buruk dan ada juga yang membawa pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi.

Terkait dengan permasalahan tersebut penelitian dengan pembahasan yang sama juga dibahas oleh Septi Apriliyani Prasetyaningsih dengan judul “Analisis Deskriptif Faktor-faktor Penyebab Motivasi Prestasi Rendah pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Universitas Negeri Semarang” penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab motivasi dan prestasi mahasiswa bidikmisi menjadi rendah. persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa bidikmisi, dan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian Septi adalah waktu dan tempat penelitian (Prasetyaningsih 2015).

Penelitian selanjutnya oleh Dede Tiara Rachmawaty dengan judul “Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Merupakan salah satu penelitian Deskriptif Kuantitatif, penelitian ini bertempat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya angkat yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Beasiswa Bidikmisi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diangkat yaitu metode penelitiannya, dan tempat penelitian (Rachmawaty 2016).

Penelitian selanjutnya dari Nurlaelia dengan judul “penyebab kegagalan nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa penerima bantuan bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2011-2013”. Yang bertujuan untuk mencari

kegagalan dari nilai IPK mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu yang terjadi pada mahasiswa gagal penerima bantuan beasiswa bidikmisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan sekarang yaitu tempat penelitian. Penelitian ini bertempat di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan penelitian sekarang bertempat di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Persamaan dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dan sama-sama tentang Prestasi Belajar mahasiswa penerima bantuan biaya bidikmisi (Nurlaelia 2015).

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Ikrima Putri Nazwan dengan judul “Strategi Belajar Mahasiswa Bidikmisi (studi kasus: Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial UNP)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi belajar mahasiswa bidikmisi agar prestasi belajarnya selalu bertahan dan bahkan dapat meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian ikrima yaitu sama-sama meneliti mahasiswa bidikmisi di FIS UNP, juga menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif dengan studi *Purposive Sampling*, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian ikrima yaitu fokus penelitian, peneliti tertarik meneliti tentang faktor penyebab rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi, namun ikrima strategi belajar mahasiswa bidikmisi (Ikrima Putri Nazwan 2020).

Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa bidikmisi menjadi rendah. oleh karena itu peneliti akan

melihat faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa bidikmisi tersebut, dengan studi kasus mahasiswa penerima bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berbicara tentang mahasiswa bidikmisi, berarti berbicara bagaimana seorang mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di Perguruan tinggi, dan berasal dari keluarga yang kurang mampu. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi cenderung dapat mempertahankan beasiswa sampai lulus tepat waktu (8 semester) dan bahkan mahasiswa tersebut diberikan uang saku tiap semesternya, berbeda dengan hal itu yang mana mahasiswa bidikmisi selalunya berprestasi belajar yang tinggi, Namun dapat ditemukan adanya mahasiswa bidikmisi yang tidak berhasil dalam studinya, sehingga beasiswa bidikmisinya terancam dan bahkan beasiswanya dapat dicabut. Mengapa hal itu bisa terjadi? Apa penyebabnya? Disinilah peneliti tertarik untuk mencari tahu apa faktor penyebab rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang menjadi rendah.

D. Mamfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para peneliti selanjutnya tentang prestasi belajar dan mahasiswa bidikmisi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjawab permasalahan tentang faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dan juga sebagai bahan evaluasi bagi Fakultas Ilmu Sosial untuk lebih memberi bimbingan kepada mahasiswa bidikmisi yang mendapatkan prestasi belajar rendah.

E. Kerangka Teoritis

Berdasarkan penelitian yang peneliti angkat “faktor penyebab rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi (studi kasus: mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)” dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor internal dan eksternal (Dimiyati dan Mudjiono 1999). Dalam hal ini (1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti kemampuan dasar umum, bakat, minat, motivasi, serta sikap, dan kebiasaan belajar, (2) faktor eksternal yang berasal dari luar diri seperti aspek fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial dan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (Dessy Mulyani 2013).

Hal yang sama juga ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu (Slameto 2010). Teori yang digunakan dalam menganalisis faktor tersebut yaitu “**Model Dua Faktor**” yang dikembangkan oleh Herzberg, Model Dua Faktor ini dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *Hygiene* atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motifasional atau internal adalah hal-hal yang mendorong prestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan dan disebut juga dengan eksternal adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan (Mahmudi Pradayu 2017). Menurut Herzberg yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain pekerjaan sebagai mahasiswa, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor *Hygiene* atau pemeliharaan sama juga dengan eksternal mencakup status seseorang sebagai mahasiswa, hubungan seorang mahasiswa dengan dosen, hubungan seorang mahasiswa dengan kawan-kawan seangkatannya, hubungan seorang mahasiswa dengan pekerjaannya, dan hubungan mahasiswa dengan keluarganya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori *Motivasi Berprestasi* dari McClelland untuk menganalisis penelitian yang diangkat, teori motivasi berprestasi yang mewakili karya McClelland di bidang psikologi. Teori ini

menjelaskan bahwa apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh seorang mahasiswa, adalah keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi gemilang yang dikerjakannya melalui penampilan kerja yang baik, dengan selalu berpikir dan berusaha untuk menemukan cara-cara baru untuk memperbaiki prestasi belajar yang ingin dicapainya.

Setiap mahasiswa memiliki waktu luang, jika seorang mahasiswa yang memiliki waktu luang dan itu dimanfaatkan untuk kenikmatan hidup, seperti tidur, bersenang-senang maka orang tersebut memiliki motivasi berprestasi yang rendah. namun jika seorang mahasiswa menghabiskan waktunya untuk lebih banyak mengenang teman-temannya, keluarga, kegiatan sosial, pesta, dan sebagainya, maka orang tersebut memiliki kebutuhan berprestasi yang sangat rendah. hanya jika seorang mahasiswa berpikir tentang bagaimana meningkatkan situasi sekarang ke arah yang lebih baik, dan hendak melaksanakan tugas-tugas yang dihadapinya dengan cara yang lebih baik, maka orang itu barulah bisa disebut memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi.

McClelland mencari cara untuk menaikkan skala kebutuhan berprestasi sebagai ahli psikologi, McClelland cenderung untuk mendeteksinya dari lingkungan keluarga, khususnya pada tahapan proses pembimbingan anak.

- *Pertama*, orang tua hendaknya menentukan standar motivasi yang tinggi pada anak-anaknya.
- *Kedua*, hendaknya orang tua lebih menggunakan metode memberikan dorongan dan hubungan yang hangat dalam sosialisasi dengan anak-anak mereka.

- *Ketiga*, orang tua hendaknya tidak bersikap otoriter.

Kesimpulan dari konsep ini yaitu dari konsep *Motivasi Berprestasi* bagaimana seseorang dalam mempertahankan prestasi yang dimiliki, jika seseorang ingin memiliki prestasi yang tinggi maka orang tersebut harus berusaha untuk mendapatkannya, namun jika hanya menggunakan waktunya untuk kesenangan maka prestasi belajarnya akan menurun, di sini peneliti mengaitkan dengan penelitiannya tentang rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi. yang mana sebagai mahasiswa bidikmisi harus meningkatkan prestasi belajar dan mempertahankan prestasi belajar agar beasiswa bidikmsinya tidak dicabut dan selalu mempertahankan prestasi belajar tersebut.

Kaitan dan kesimpulan dari kedua teori ini yang pertama teori motivasi berprestasi dari McClelland jika ingin bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu keinginan maka keinginan tersebut akan mudah dicapai, dan begitu juga sebaliknya, jika hanya ingin bermain-main maka keinginan tidak akan mudah di capai. Namun untuk mencapai keinginan yang memiliki seperti ingin memiliki prestasi belajar yang tinggi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dijelaskan di dalam teori model dua faktor, yaitu ada faktor internal dari dalam diri dan faktor eksternal dari luar diri.

F. Batasan Konseptual

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung selama seumur hidup. Belajar yang dilaksanakan oleh siswa

diharapkan dapat mengembangkan prestasi belajar siswa tersebut, karena prestasi belajar merupakan tolak ukur pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Roida Eva Flora Siagian n.d.).

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar (Ghullam Hamdu n.d.).

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah kita ciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harapan, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan

siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang telah mendaftarkan diri untuk menuntut ilmu pada tingkat Perguruan Tinggi, baik itu Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dll. Mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur antara 19-28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Susantoro mengatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional (Rahmawati 2016).

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat Perguruan Tinggi, baik Negeri maupun Swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan Perguruan Tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id).

3. Beasiswa bidikmisi

Beasiswa bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, kementerian pendidikan dan kebudayaan buat calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik, baik untuk menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2020 (Rencanamu n.d.).

a. Bidikmisi

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan diperguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu (Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset 2018). Bidikmisi diberikan kepada penerima selama 8 (delapan) semester untuk S1/D4, 6 (enam) semester D3, 4 (empat) semester untuk D2 dan 2 (dua) semester untuk D1. Besaran biaya hidup yang diberikan serendah-rendahnya Rp.650.000,00 perbulan diberikan setiap 6 bulan. Adapun pembebasan biaya pendidikan mencakup semua biaya yang dibayarkan ke perguruan tinggi untuk kepentingan pendidikan (Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset 2018).

b. Tujuan Bidikmisi

Tujuan bidikmisi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar diperguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi akademik yang baik.
2. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
3. Menimbulkan dampak liring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk berkarakter dan selalu meningkatkan prestasi.
4. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan (Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset 2018).

c. Syarat Penerima Bidikmisi

Penerima bidikmisi memiliki syarat sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor orang tua atau wali gabungan (suami dan istri) setinggi-tingginya Rp. 4000.000,00 (empat juta rupiah) atau pendapatan kotor gabungan orang tua atau wali dibagi jumlah anggota keluarga maksimal Rp 750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah).
2. Ditetapkan oleh perguruan tinggi setiap tahun akademik.
3. Mahasiswa aktif dan sedang menjalani perkuliahan pada semester normal.

d. Hak dan Kewajiban Penerima Bidikmisi

Hak dan kewajiban yang harus dimiliki oleh penerima beasiswa bidikmisi adalah sebagai berikut:

1. Hak

- e. Mendapatkan akses dan kesempatan mendapatkan pendidikan yang berkualitas sama dengan peserta didik lain diperguruan tinggi penyelenggara bidikmisi.
- f. Wajib mendapatkan pembebasan biaya yang terdiri atas UKT/SPP atau sejenisnya yang bersifat operasional pendidikan, biaya awal pendidikan yang mencakup biaya gedung, pembinaan, investasi, infak atau sejenisnya, biaya praktikum di laboratoriu, bahan atau biaya pendidikan lain yang belum dicakup UKT/SPP dan biaya yudisium.
- g. Mendapatkan pembebasan biaya pendidikan sesuai jangka waktu pemberian bantuan.
- h. Mendapatkan biaya hidup sekecil-kecilnya Rp. 650.000,00 (enam ratus lima puluh ribu rupiah) perbulan yang akan dibayarkan 6 (enam) bulan sekali.
- i. Mendapat pembinaan dan fasilitas dari perguruan tinggi pengola untuk menunjang kegiatan akademik dan kemahasiswaan untuk mewujudkan misi prrogram.

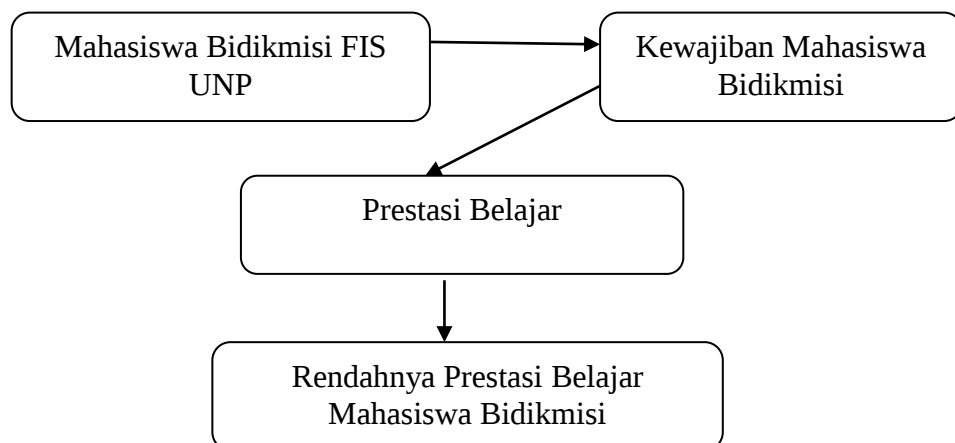
1. Kewajiban

- i. Menjunjung tinggi Negara Kesatuan Repoblik Indonesia dengan dasar Negara pancasila UUD 1945.

- ii. Memenuhi kontrak kinerja bidikmisi dengan perguruan tinggi penyelenggara, namun tidak terbatas pada kewajiban akademis dan administratif.
- iii. Berperan aktif dan berkontribusi dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi (Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset 2018).

G. Kerangka Berfikir

Gambar 1: Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar diatas penelitian ini difokuskan pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial UNP. Sebagai mahasiswa bidikmisi mereka berbeda dengan mahasiswa yang tidak penerima beasiswa bidikmisi, mereka mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus diikuti dan jalani, selain IP harus diatas 3,00 dan IPK minimal 2,75, mereka juga harus mengikuti kewajiban

lain, seperti mengikuti organisasi dan harus bisa membagi waktu belajar dengan kegiatan organisasi, lulus dan mendapatkan gelar sarjana dengan target 8 semester atau tepat 4 tahun. Namun walaupun dengan berbagai kewajiban yang diterima mahasiswa bidikmisi mereka juga harus menjalani tuntutan dan keawajiban sebagai seorang anak, bahkan dengan tuntutan tersebut, mereka sulit untuk mempertahankan prestasi belajar yang selama ini memuaskan, mereka harus bekerja untuk kebutuhan hidup bahkan ada yang tidak mengikuti organisasi internal dan eksternal kampus, sehingga mereka tidak bisa menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa bidikmisi, dan membuat mereka mendapatkan surat peringatan karena prestasi belajar yang dimiliki sangat menurun.

H. Metodologi penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dan terkhususnya penelitian dilakukan untuk mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, Dari data yang ditemukan peneliti melihat ada 614 mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi dari angkatan 2016 sampai 2018 yang tersebar disetiap program studi secara keseluruhan terdapat sebanyak **213** mahasiswa bidikmisi yang prestasi belajarnya berada pada kategori pujian (*cumlaude*) dengan IPK(3,51–4,00), kemudian sebanyak **366** mahasiswa yang prestasi belajarnya berada pada kategori sangat memuaskan dengan IPK (2,76–

3,50), dan terdapat **8** mahasiswa dengan IPK dibawah 2,75 (tidak memuaskan), sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan peneliti juga bisa mendapatkan data yang cukup banyak untuk mengetahui mengapa rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi.

2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan mahasiswa yang diteliti dan memberikan gambaran tentang rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dalam meningkatkan prestasi belajarnya di Fakultas Ilmu Sosial UNP. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian yang utama, peneliti memiliki lebih banyak kelebihan dari pada daftar pertanyaan yang lazim dilakukan penelitian kualitatif.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dengan *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Haris Herdiyansyah 2014). Agar mengerti masalah sosial tersebut peneliti mewawancarai informan penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh informan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata bentuk teks. Data yang berupa kata-kata atau teks kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*; disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiono 2017).

Pendekatan kualitatif ini dipilih dengan pertimbangan agar dapat mengetahui lebih mendalam mengenai rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dan bisa mendeskripsikan hal tersebut secara detail dan mendalam. Melalui pendekatan kualitatif peneliti bisa mendapatkan data yang mendalam mengenai rendahnya prestasi belajar

mahasiswa bidikmisi melalui informan-informan yang telah ditentukan. Sedangkan tipe penelitian yang peneliti gunakan adalah tipe penelitian studi kasus instrinsik yang mana penelitian ini dilakukan karena ketertarikan pada suatu kasus khusus. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data tentang subyek yang diteliti. Metode yang bisa digunakan adalah wawancara, riwayat hidup, observasi, survei serta yang terkait dengan kasus tersebut.

3. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang diperkirakan dapat memahami atau memberikan informasi data ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Subjek penelitian yang telah tercemin dalam fokus penelitian ini selanjutnya akan menjadi informan penelitian yang diharapkan akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Teknik pemilihan informan yang digunakan oleh peneliti teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Teknik *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti (Haris Herdiansyah 2014). Karakteristik informan adalah mahasiswa bidikmisi di FIS UNP

Tabel 1. Biodata Informan Penelitian

No.	Inisial	Biodata Informan	Indek Prestasi Kumulatif (IPK)	Status
1	AZ	Prodi : Ilmu		Mahasiswa Bidikmisi

		Administrasi Negara / 2017	2,52	
2	GW	Prodi : Ilmu Administrasi Negara / 2018	2,59	Mahasiswa Bidikmisi
3	FGP	Prodi : Pend. Sejarah / 2016	2,32	Mahasiswa Bidikmisi
4	AF	Prodi : Pend. Sosiologi / 2017	2,74	Mahasiswa Bidikmisi
5	JEP	Prodi : Geografi (NK) / 2018	2,58	Mahasiswa Bidikmisi
6	TII	Prodi : Geografi (NK) / 2018	2,60	Mahasiswa Bidikmisi
7	MF	Prodi : Geografi (NK) / 2018	2,31	Mahasiswa Bidikmisi
8	RA	Prodi : Pend. Agama Islam / 2018	2,56	Mahasiswa Bidikmisi

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2015). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi umumnya digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data atau untuk mencatat bukti (Suharsimi Arikunto, 2006). Dalam mengumpulkan data observasi ini, yaitu melalui pengamatan dan penginderaan pada tempat dan lingkungan sekitar yang diamati. Pengamatan ini meliputi pengamatan mengenai aktivitas informan serta kondisi tempat/*setting* yang sedang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi (*non participation*), yaitu suatu bentuk observasi dimana

peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat juga dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya (A Muri Yusuf, 2014). Observasi yang dilakukan adalah pengamatan peneliti secara langsung di lapangan pada objek yang diteliti.

Observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati secara langsung keadaan di lapangan untuk melihat/mengetahui mengapa rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi di FIS UNP dalam menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara online melalui aplikasi *WhatsApp* karena sedang dalam situasi *covid-19* untuk mendapatkan gambaran serta data mengenai strategi belajar mahasiswa bidikmisi dalam meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar agar tetap bagus di FIS UNP. Kemudahan dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti bisa melakukan penelitian di rumah dan tidak harus ke kampus untuk melakukan penelitian serta hemat biaya.

Beberapa kendala/kesulitan yang dialami peneliti ketika melakukan wawancara kepada informan adalah tidak bisa melakukan wawancara langsung/tatap muka dengan informan, wawancara dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *whatsApp* dikarenakan dalam situasi *covid-19*, sehingga peneliti harus berpandai-pandai mencari nomor kontak *whatsApp* informan yang ingin peneliti wawancarai, karena peneliti tidak terlalu kenal dengan para informan dengan memintanya kepada teman peneliti dari berbagai jurusan dan adik-adik di yang peneliti kenal di berbagai jurusan yang ada di FIS, yang juga mengenal informan yang peneliti ingin wawancarai. Selain itu dalam melakukan wawancara secara *online* peneliti memperkenalkan diri dulu dan memberitahu dari mana peneliti mendapatkan kontak *whatApp* mereka serta menyampaikan tujuan peneliti melakukan wawancara, setelah itu baru peneliti mengirimkan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut permasalahan penelitian peneliti kepada informan. Namun tidak semua informan yang merespon dan menjawab pertanyaan yang peneliti berikan, sebagian dari mereka hanya membaca dan tidak menjawab pertanyaan serta selebihnya menjawab pertanyaan namun jawabannya tidak bisa dikirim sekaligus karena mereka juga sedang sibuk mengerjakan tugas perkuliahan, sehingga peneliti harus sabar menunggu kembali respon dari para informan.

Total informan yang berhasil peneliti wawancarai adalah 8 orang yang dilakukan dalam waktu lebih dari satu bulan. Melalui wawancara mendalam ini, peneliti mendapat gambaran mengenai rendahnya prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa bidikmisi di FIS UNP.

b. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Haris Herdiayansyah 2014). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian informan yang diteliti baik berupa kegiatan belajar, organisasi maupun kontrak bidikmisi.

J. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi data, yaitu data sejenis dikumpulkan dari informan yang berbeda. Triangulasi data dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda, pertanyaan yang sama diajukan pada informan yang berbeda untuk

mendapatkan data yang valid dengan melakukan cek dan ricek terhadap data (Danim Sadarwan, 1988). Untuk mendapatkan validnya suatu data yang diperoleh dari lapangan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa informan untuk mendapatkan data yang sama. Hal tersebut dilakukan untuk mencari kemungkinan pada adanya dugaan jawaban yang berbeda, sampai diperoleh kecendrungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda mengenai rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi di FIS UNP.
- b. Triangulasi metode disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi di FIS UNP.

K. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin dan merupakan proses siklus serta interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah membangun wawasan umum yang disebut “analisis”(Ulber Silalahi 2009).Data yang diperoleh dilapangan dianalisis secara terus menerus dengan menggunakan model *Interactive Model of Analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan Data.

Data yang didapatkan dilapangan melaui hasil wawancara dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Catatan deskriptif yaitu catatan alami (merupakan catatan mengenai apa yang disaksikan, didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialaminya). Catatan reflektif adalah catatan yang isinya kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai apa penemuan yang dijumpai. Selain itu merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan studi dokumentasi mengenai rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial UNP.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin

banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi. Sedangkan untuk data yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang. Dalam proses pengumpulan data dan pengelompokan data dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial UNP.

3. Penyajian Data (Display Data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sebagian hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan kata lain pengorganisasian data yang telah utuh dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu mengenai rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial UNP.

4. Penarik Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan data yang jelas. Pada penelitian ini peneliti akan terus menerus menarik kesimpulan dari setiap data yang didapatkan melalui wawancara dengan setiap informan dan akan melakukan pengujian

kebenaran setiap informasi yang muncul terhadap data yang dipilih dari lapangan. Jika informasi atau data mengenai rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial UNP sudah kuat maka penelitian akan dihentikan.

Gambar 2: analisis data dan model interaktif (*interactif and analisis*)

Miles dan Huberman

